

## **BAB IV**

### **HASIL PENELEITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan data yang diambil Berikut hasil dan pembahasan tentang “Pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan Masyarakat penderita DM tentang pertolongan pertama terhadap kegawatdaruratan diabetes melitus di RT 04 RW 05 Pulau Pramuka”

##### **1. Karakteristik responden**

###### **a. Distribusi frekuensi responden menurut usia**

**Tabel 4. 1** Distribusi frekuensi responden menurut usia

Kategori	Frekuensi	Presentase
30 >-40 tahun	4	26.4%
40 >-50 tahun	11	72.6%
Total	15	100%

Tabel 4. 1 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah responden masyarakat penderita DM banyak dengan kategori usia 40 >-50 tahun sebanyak 11 orang (72.6%).

###### **b. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin**

**Tabel 4. 2** Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	5	33%
Perempuan	10	67%
Total	15	100%

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden banyak pada jenis kelamin Perempuan yaitu 10 orang (67%).

### c. Pendidikan terakhir

**Tabel 4. 3** Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan

Kategori	Frequensi	Presentase
SD	4	26.4%
SMP	3	19,8%
SLTA	8	52.8%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden masyarakat dengan DM lebih banyak 8 orang (52.8%) berpendidikan terakhir SMA.

### 2. Tingkat pengetahuan Masyarakat penderita DM ke sebelum diberikan edukasi *leaflet*

**Tabel 4. 4** Tingkat pengetahuan masyarakat penderita DM sebelum diberikan edukasi *leaflet*

Category	Frequency	Percent
Kurang	10	66
Cukup	3	19.8
Baik	2	13.2
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 4.4 diatas diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden masyarakat penderita dm didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 10 orang (66%), kategori cukup berjumlah 3 orang (19.8%) dan kategori baik berjumlah 2 orang (13.2%).

### 3. Tingkat pengetahuan Masyarakat penderita DM ke sesudah

diberikan edukasi *leaflet*

**Tabel 4. 5** Tingkat pengetahuan masyarakat penderita DM sesudah diberikan edukasi *leaflet*

Category	Frequency	Percent
Kurang	2	13.2
Cukup	5	33
Baik	8	52.8
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden masyarakat penderita dm didapatkan hasil bahwa kategori kurang 2 orang (13.2%), kategori cukup 5 orang (33%) dan kategori baik 8 orang (52.8%).

### 4. Analisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet*

**Tabel 4. 6** Analisa perbedaan pengetahuan sesudah dan sebelum diberi edukasi *leaflet*

Variabel	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pengetahuan			
Sebelum	1.73	.592	
Sesudah	2.75	.598	0,001

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 1.73 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 2.75, dengan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat penderita DM.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah responden masyarakat penderita DM dengan kategori usia 30>-40 tahun sebanyak 4 orang (26.4%), responden dengan kategori usia 40 >-50 tahun sebanyak 11 orang (72.6%). Batasan usia menggunakan teori penuaan (aging) yang terjadi secara perlahan-lahan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap transisi terjadi pada usia 35-45 tahun dan merupakan tahap mulai terjadinya gejala penuaan yang sudah menunjukkan terjadinya tanda-tanda penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh yang dapat bermanifestasi pada berbagai penyakit. Gejala dan tanda penuaan yang terjadi pada tahap transisi menjadi lebih nyata, tahap ini disebut tahap klinik yang terjadi pada usia 45 tahun ke atas yang meliputi penurunan semua fungsi sistem tubuh, antara lain sistem imun, metabolisme, endokrin, seksual dan reproduksi, kardiovaskuler, gastrointestinal, otot dan saraf. Penyakit degeneratif mulai terdiagnosis, aktivitas dan kualitas hidup berkurang akibat ketidakmampuan baik fisik maupun psikis yang sangat terganggu (Fedarko, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sharma (2021), dimana subjek terbesar mengalami diabetes mellitus pada kelompok usia 51-60 tahun.

**b. Jenis Kelamin**

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden banyak pada jenis kelamin Perempuan yaitu 10 orang (67%). Hormon estrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Pada saat masa menopause terjadi, maka respon akan insulin menurun akibat hormone estrogen dan progesterone yang rendah. Faktor lain yang berpengaruh adalah berat badan perempuan yang sering tidak ideal sehingga hal ini dapat menurunkan sensitivitas respon insulin. Hal inilah yang membuat perempuan sering terkena diabetes dari pada laki-laki (Meidikayanti, 2020). Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Taylor (2021), yang menyatakan bahwa penyebab utama banyaknya perempuan terkena diabetes melitus tipe 2 karena terjadinya penurunan hormon estrogen terutama pada masa menopause.

**c. Pendidikan**

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden Masyarakat dengan DM terdiri dari: 4 orang (26.4%) responden berpendidikan terakhir SD, 3 orang (19.8%) berpendidikan terakhir SMP dan 8 orang (52.8%) berpendidikan terakhir SMA. Orang yang berpendidikan tinggi sering mengabaikan kesehatan dengan berbagai alasan yang menyebabkannya, salah satunya berhubungan dengan pekerjaan dimana dengan adanya kesibukan yang tinggi sehingga pola hidup yang tidak teratur atau tidak tereturnya pola makan meyebabkan gangguan kesehatan. Biasanya orang dengan kegiatan yang padat

sering lupa untuk makan namun lebih banyak makan cemilan. Dengan adanya perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan, konsumsi makanan yang energi dan tinggi lemak selain aktivitas fisik yang rendah, akan mengubah keseimbangan energi dengan disimpannya energi sebagai lemak simpanan yang jarang digunakan (Gibney dkk, 2020).

## **2. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet***

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 1.73 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 2.75, dengan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat penderita DM. Kelebihan dari *leaflet* adalah efektif untuk memberikan informasi singkat, murah dan sederhana. Sedangkan kelemahan *leaflet* yaitu mudah rusak dan hilang. Namun, walaupun terdapat kelemahan, *leaflet* tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Sopiyandi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai diabetes melitus setelah edukasi diberikan dengan memakai *leaflet*. Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Noorhidayah dan Persada juga penelitian Lestari et al dimana kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *leaflet* sebagai media edukasi pada pengetahuan responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden, peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan edukasi dengan *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat penderita DM tentang pertolongan pertama terhadap kegawatdaruratan diabetes melitus di RT 04 RW 05 Pulau Pramuka. Dengan demikian, didapatkan hasil setelah diberi edukasi menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap terhadap pengetahuan masyarakat penderita DM tentang pertolongan pertama terhadap kegawatdaruratan diabetes melitus

### C. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan waktu yang singkat dalam penelitian sehingga peneliti kurang maksimal dalam menyelesaikan tugas akhir. Serta kesulitan dalam melakukan pengisian kuesioner dikarenakan responden yang sering tidak ada di rumah karena mencari ikan.